LSPPI
LSP PEMBIAYAAN INDONESIA

JADWAL
Jadwal Sertifikasi

LENSA FOTO
Kegiatan Ujian Sertifikasi

TERBAIK
Peserta Terbaik
Bulan Maret - April 2023

WARTA Sertifikasi

Edisi 21 - Mei 2023

Kode Etik Pemegang Sertifikat

BERBURU TALENTA DIGITAL

LSPPI
LSP PEMBIAYAAN INDONESIA

PENGUMUMAN
HATI-HATI PENIPUAN!!

Kepada seluruh Perusahaan Pembiayaan/Perusahaan dan seluruh calon peserta sertifikasi agar berhati-hati terhadap maraknya penipuan yang berkaitan dengan proses sertifikasi.

Perlu kami informasikan bahwa jika ada yang mengatasnamakan Manajemen/Karyawan LSPPI dan menawarkan serta menjanjikan adanya **sertifikasi tanpa ujian dan langsung mendapatkan sertifikat**, dipastikan itu **TIDAK BENAR**.

Demikian informasi ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya.

Terimakasih.

Kontak Resmi LSPPI :

021-2982-0180

www.sppi.id

@lsppi.id

LSPPI
LSP PEMBIAYAAN INDONESIA

VISI

Menjadi Lembaga Sertifikasi Profesi bidang pembiayaan yang unggul dalam upaya mendukung industri pembiayaan yang sehat dan kuat.

MISI

- Menyediakan Skema Sertifikasi berdasarkan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia yang sesuai dengan kebutuhan di industri pembiayaan.
- Menjalankan Sertifikasi dan Uji Kompetensi secara tidak berpihak.

TUJUAN SERTIFIKASI

- Meningkatkan dan mengembangkan kompetensi sumber daya manusia di industri pembiayaan.
- Meningkatkan pemahaman akan manfaat dari produk dan jasa perusahaan pembiayaan di masyarakat.
- Ikut serta dalam meningkatkan peran industri pembiayaan dalam pembangunan.

MANFAAT SERTIFIKASI

Manfaat bagi pemegang sertifikat :

- Meningkatkan kompetensi.
- Meningkatkan kepercayaan diri dalam melaksanakan tugas & tanggung jawabnya.
- Pengembangan diri untuk karir yang lebih baik dalam industri.

Manfaat bagi perusahaan dan industri pembiayaan :

- Salah satu alat ukur penting dalam proses rekrutmen dan penempatan karyawan.
- Kontribusi positif dari peningkatan kompetensi karyawan.
- Industri pembiayaan menjadi lebih baik, sehat, dan semakin maju.

Redaksional
Pemimpin Umum:
Andryan Harris
Redaktur Pelaksana:
Cindy Olivia
Sekretaris Redaksi:
Ruthylin Agatha
Staf Redaksi:
Handi Kurniawan, Anthonny Erlangga, Kelvin Jeremia, Thania Rachel, Chantika Dina
Reporter:
Tim Bisnis Indonesia

Kantor Redaksi
Kota Kasablanka (EightyEight@Kasablanka) Tower A, Lantai 7, Unit C Jl. Casablanca Kav. 88. Jakarta Selatan
Telp : 021 2982 0180 | Email : info@sppi.co.id

TANTANGAN BARU

Kinerja industri *multifinance* telah berbalik positif. Banyak perusahaan merasakan berkah pertumbuhan ekonomi domestik seiring dengan pandemi *Covid-19* yang telah berhasil dikendalikan bersama-sama.

Sebagai informasi, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat akumulasi laba bersih dari 153 pemain *multifinance* per Desember 2022 mencapai Rp20,36 triliun, naik 33,17% secara tahunan (*year on year*/yoy). Pada periode sebelumnya laba industri senilai Rp15,28 triliun.

Sebagai perbandingan, akumulasi laba bersih tahunan industri *multifinance* pada tutup buku periode 2019 atau sebelum pandemi *Covid-19*, mencapai Rp18,13 triliun, sementara pada era pandemi *Covid-19* alias periode 2020 hanya Rp7,02 triliun.

Artinya industri *multifinance* sudah bisa kembali tersenyum. Pahitnya Covid-19 telah berhasil dilalui dan laba sudah tumbuh dibandingkan dengan kondisi normal.

Leasing diperkirakan masih akan terus memanen pertumbuhan laba hingga akhir 2023. Kondisi perekonomian domestik akan meningkatkan daya beli masyarakat untuk mengambil cicilan mobil ataupun motor baru.

Sejalan dengan itu, kebutuhan tenaga kerja pun akan naik, meski belum sepenuhnya kembali normal. Berdasarkan catatan OJK, tren pertumbuhan tenaga kerja pada tahun ini belum akan setara dengan rata-rata 5 tahun terakhir. Alasan pertama adalah jumlah pemain *multifinance* sepanjang *Covid-19* ciut dari 180 perusahaan menjadi 153 perusahaan.

Sebagai perbandingan, berdasarkan data OJK, pada 2017 jumlah tenaga kerja industri *multifinance* mencapai 227.032 orang, berlanjut 223.348 orang pada 2018, kemudian sedikit naik ke 226.774 pada 2019. Setelah itu, era pandemi alias 2021 anjlok ke 184.565 orang, dan masih dalam tren menurun ke level 177.930 orang pada 2021.

Laba industri *multifinance* sudah tumbuh di atas kondisi sebelum pandemi Covid-19. Ekspansi sumber daya manusia dibutuhkan untuk menjaga momentum pertumbuhan.

Sementara itu, beban tenaga kerja industri *multifinance*, nilainya telah menunjukkan tren kembali normal, tepatnya Rp19,10 triliun pada 2018, kemudian Rp20,26 triliun pada 2019, berlanjut ke era pandemi di Rp18,60 triliun, lalu Rp17,47 triliun pada 2021, dan akhirnya menuju Rp19,99 triliun pada 2022.

Fenomena ini tentu tidak terjadi hanya pada industri *multifinance*. Ekonomi domestik yang sehat akan mendorong roda bisnis pada setiap lini industri. Bila sudah demikian, ekspansi sumber daya manusia (SDM) biasanya tidak terelakkan.

Tantangannya bagi industri *multifinance* adalah meracik pola kerja dan remunerasi semenarik mungkin bagi para pencari kerja. Jangan sampai momentum pertumbuhan tersendat karena kekurangan motor penggerak. (*)

DAFTAR ISI

6 Sajian Utama

BERBURU TALENTA DIGITAL

Berdasarkan proyeksi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), layanan digital merupakan indikator penting agar penyaluran pembiayaan baru industri bisa tumbuh 4,5%–7%, di samping faktor eksternal seperti kondisi perekonomian nasional domestik.

9 NEWS
SDM Melek Teknologi Diburu Multifinance

10

Apa Kata Mereka?

11

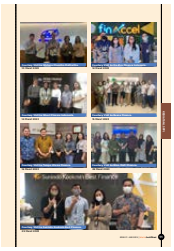

Kegiatan LSPPI

14

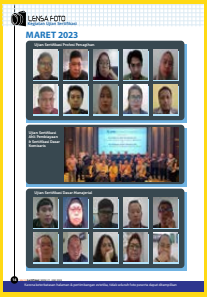

Lensa Foto

16

Jadwal Sertifikasi LSPPI

17

Peserta Sertifikasi Terbaik

BERBURU TALENTA DIGITAL

Berdasarkan proyeksi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), layanan digital merupakan indikator penting agar penyaluran pembiayaan baru industri bisa tumbuh 4,5%–7%, di samping faktor eksternal seperti kondisi perekonomian nasional domestik.

Perusahaan pembiayaan atau *multifinance* semakin agresif mengadopsi teknologi digital. Segala upaya pun dilakukan untuk menarik pelanggan di ruang virtual.

Akan tetapi *leasing* tidak sendirian. Hampir seluruh sektor giat bertransformasi secara digital. Terlebih pandemi Covid-19 nanti telah membuktikan, bahwa masyarakat Indonesia telah siap berkegiatan ekonomi melalui dunia maya.

Selain itu, berdasarkan proyeksi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), layanan digital merupakan indikator penting agar penyaluran pembiayaan baru industri bisa tumbuh 4,5%–7%, di samping faktor eksternal seperti kondisi perekonomian nasional domestik.

Belum lama ini OJK juga menyatakan bahwa sejumlah induk *financial technology* (*fintech*) atau perusahaan finansial berbasis teknologi P2P *lending* tengah mengincar perusahaan *multifinance* di Indonesia. Mereka hendak menyulap perusahaan pembiayaan tersebut menjadi layanan *buy now pay later* (BNPL).

Pada saat yang sama industri perbankan juga tidak mau kalah dalam persaingan "siapa yang lebih canggih?" dalam memberikan layanan.

Kelahiran *super apps* perbankan hingga bank digital di negara ini pun terbilang subur dalam tiga tahun terakhir.

Dengan demikian pertarungan memperebutkan talenta digital di Indonesia tentu akan semakin sengit. Data terakhir menunjukkan bahwa Indonesia harus dapat melahirkan 600.000 talenta digital secara rata-rata setiap tahun.

Masalahnya, perguruan tinggi di Indonesia hanya mampu memenuhi sekitar 100.000-200.000 talenta digital. Artinya ada defisit sekitar 400.000-500.000 talenta digital setiap tahun.

Terkait digitalisasi, sejumlah *multifinance*, meski sudah mendominasi pasar, tetap menganggarkan belanja modal atau *capital expenditures* (capex) dalam jumlah besar terkait pengembangan teknologi dan informasi (TI), misalnya PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk. (ADMF). Sebagai salah satu pemimpin pangsa pasar lini bisnis pembiayaan kendaraan, terutama sepeda motor, sejak 2019, anak perusahaan PT Bank Danamon Tbk. (BDMN) ini menggelontorkan ratusan miliar rupiah untuk memenangkan pasar virtual.

Direktur Utama Adira Finance, I Dewa Made Susila menjabarkan bahwa persiapan untuk berkompetisi dalam layanan digital merupakan perjalanan panjang. Mulai dari kesiapan internal, mempercepat pelayanan dan proses dari yang sebelumnya manual, baru kemudian digitalisasi aspek eksternal atau yang berhubungan dengan para pelanggan.

Ketua Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI), Suwandi Wiratno membenarkan bahwa berlomba *go digital* tengah menjadi tren dalam segala lini industri di Tanah Air, termasuk *multifinance*. Akan tetapi perlu dicatat bahwa hal tersebut kebanyakan dilakukan oleh perusahaan besar.

Sejumlah *multifinance* dengan skala modal kecil masih belum kuat untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi yang tersedia saat ini. Pasalnya membangun infrastruktur TI bukan proyek berbiaya murah.

Selain itu, satu pertimbangan utama, teknologi digital belum sepenuhnya dapat diterima oleh konsumen pembiayaan. Banyak nasabah yang memilih datang langsung ke

dealer untuk secara langsung melihat dan mencoba motor atau mobil yang diincar.

"Secara umum, kebutuhan tenaga kerja TI ini memang tinggi, tetapi dalam beberapa kasus kebutuhannya tidak melonjak jauh, karena itu tadi, digitalisasinya terbatas pada proses bisnis, bukan antara konsumen dan *leasing* secara langsung," katanya.

Terpisah, peneliti Insitute for Development of Economics and Finance (INDEF), Nailul Huda menilai memang ada kompetisi secara langsung antara industri keuangan *existing* dan *fintech* dalam mencari talenta digital.

Merujuk pada survei Asosiasi Fintech Indonesia (AFTECH), Huda menjelaskan bahwa sebanyak 60 persen lebih *fintech* mengaku kekurangan tenaga di bidang data analisis dan pemrograman. Secara rinci, gap keterampilan utama yang dialami industri sebesar 60,9 % pada pemrograman dan 69,6 % pada data dan analisa.

Salah satu penyebab terjadinya hal tersebut adalah minimnya integrasi antara dunia pendidikan dengan *information communication technology* (ICT) atau teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Selain itu jangkauan akses internet juga saat ini masih sangat terbatas.

"Padahal akses internet itu bisa menghasilkan banyak *digital talent*. Banyak yang belajar *coding* [bahasa pemrograman] sederhana itu bermodal internet, bukan sekolah atau kuliah," katanya.

Dengan masih tingginya kebutuhan *fintech* akan talenta digital, tentu akan jadi satu hambatan bagi digitalisasi industri *multifinance*. Perlu diketahui bahwa *fintech* kerap berani memberikan upah besar, tetapi dengan jumlah jam kerja lebih tinggi dibandingkan perusahaan konvensional.

Hal tersebut, kata Nailul, perlu menjadi perhatian bagi industri *multifinance*. Mereka perlu mencari pola remunerasi dan juga pola kerja baru untuk dapat mencuri minat para talenta digital.

Sekretaris Perusahaan sekaligus Direktur Keuangan PT BFI Finance Indonesia Tbk., Sudjono mengatakan bahwa jumlah karyawan perusahaan saat ini masih minus 10 persen dibandingkan dengan sebelum pandemi Covid-19. Emiten bersandi BFIN ini akan kembali melakukan perekrutan, termasuk kebutuhan terkait pengembangan digital.

Menurut Direktur Utama PT Clipan Finance Indonesia Tbk., Harjanto Tjitohardjojo mengatakan fintech tidak melulu kompetitor dalam hal mencari talenta digital. Pada awal kemunculan mereka justru membuka gerbang para lulusan TI masuk ke industri keuangan.

Kemudian saat ini, sebagaimana diketahui, sentimen terhadap industri teknologi terbilang besar dengan adanya berita pemutusan hubungan kerja (PHK) dalam beberapa waktu terakhir. Terkait hal itu, *multifinance* dapat mengambil kesempatan untuk mencari sumber daya manusia (SDM) baru yang sudah akrab dengan teknologi dan juga bisnis pembiayaan.

Menurutnya, yang menjadi masalah justru tren gaji besar dan jam kerja lebih dari 8 jam yang diciptakan oleh *fintech*. "Bagi perusahaan lama, itu mengganggu struktur beban tenaga kerja di perusahaan," katanya.

Oleh karena itu, industri *multifinance* perlu menyusun remunerasi khusus bagi para tenaga digital. Dengan demikian akan semakin banyak yang tertarik untuk berkerja di *leasing,* bukan hanya karena dianggap lebih stabil dibandingkan dengan *fintech*, tetapi juga memberikan upah yang tidak kalah bagus.

Akan tetapi, rupanya modal jumbo saja saat ini rasanya tidak cukup, karena leasing dituntut semakin kreatif memberikan layanan digital. Tidak hanya memiliki infrastruktur yang memadai, tetapi juga memberikan *user experince* dan *user interface* yang menarik.

Oleh karena itu Presiden Direktur PT CIMB Niaga Auto Finance, Ristiawan Suherman mengatakan keseimbangan antara jago pada bidang TI dan paham kebutuhan nasabah dan perusahaan pembiayaan menjadi penting dimiliki oleh talenta digital. "Dan perlu diakui mencari yang seperti itu tidak mudah," katanya.

Dia mengatakan oleh karena itu CIMB Niaga Auto Finance mendorong seluruh SDM, tidak hanya divisi TI, untuk memberikan inisiatif digital. Harapannya hal ini bisa menjadi jembatan antara kebutuhan bisnis dengan teknologi yang dapat diaplikasikan. (*)

SDM Melek Teknologi Diburu Multifinance

Industri pembiayaan atau *multifinance* tengah memasuki tren memperbanyak sumber daya manusia (SDM) dengan penguasaan teknologi informasi yang mumpuni, dalam rangka mendukung inisiatif digitalisasi perusahaan.

Setiap *leasing*, baik perusahaan konvensional maupun *leasing* yang telah memiliki pendekatan ala *fintech*, sama-sama berharap para SDM baru bisa belajar lebih cepat, tidak mulai dari nol. Harapannya, lahir berbagai inovasi untuk membuat perusahaan lebih kompetitif.

Emiten *leasing* senior, PT BFI Finance Indonesia Tbk. (BFIN) pun mengakui bahwa pencarian SDM baru lebih banyak berkaitan dengan upaya mengarahkan perusahaan tampil lebih kompetitif di era digitalisasi.

Direktur Operasional dan SDM BFI Finance Andrew Adiwijanto menjelaskan lebih lanjut bahwa pertumbuhan karyawan sepanjang periode 2022 sebesar 7 % menjadi 10.111 orang dari sebelumnya 9.450 orang pada periode 2021.

"Pertumbuhan karyawan BFI tahun 2022 cukup terkait dengan inisiatif digitalisasi yang dilakukan, di mana SDM yang terkait inisiatif digitalisasi berkisar 36 persen dari total penambahan karyawan yang dilakukan pada tahun lalu. Sedangkan lainnya, diperlukan untuk mendukung pertumbuhan bisnis perusahaan," ujarnya.

Adapun, untuk tahun ini, Andrew menyebut penambahan karyawan yang spesifik terkait pengembangan digitalisasi pun akan tetap ada. Sebab, masih ada beberapa inisiatif digitalisasi baru yang terus akan dikembangkan BFI Finance, maupun anak usaha, PT Finansial Integrasi Teknologi yang bergerak di sektor *fintech*.

Menurut Andrew, setiap perusahaan perlu tetap mencari keseimbangan yang tepat dalam menghadapi tren ini. Pasalnya, pengembangan kapasitas penguasaan teknologi karyawan membutuhkan biaya yang relatif besar apabila dimulai dari nol.

Satu permasalahannya adalah SDM TI dengan tingkat kemampuan *advanced* biasanya mematok pendapatan lebih tinggi, karena jumlahnya yang langka.

"Jumlah SDM yang kompeten dalam hal digital ini cenderung lebih sedikit dibandingkan dengan kebutuhan pasar yang ada, secara umum saat ini karyawan yang mempunyai kompetensi dalam hal digital memang telah memiliki remunerasi dan kompensasi yang lebih baik dibandingkan dengan fungsi atau bidang yang lain," tambahnya.

Bergeser ke perusahaan *leasing* yang sejak lahir telah memiliki basis usaha sebagai *fintech*, PT Akulaku Finance Indonesia pun mengamini tengah menghadapi tren serupa perusahaan pembiayaan secara umum dari sisi kebutuhan SDM.

Presiden Direktur Akulaku Finance, Efrinal Sinaga menjelaskan kendati secara umum perusahaan berbasis digital memiliki struktur organisasi ramping dan lebih banyak difokuskan kepada investasi perangkat TI, penambahan SDM setiap tahun untuk memperkuat kapasitas perusahaan tetap ada.

"Sejalan dengan tumbuh kembangnya *size business* Akulaku Finance, tahun ini kami membutuhkan penambahan karyawan yang cukup banyak, bahkan spesifik di bidang TI. Proses bisnis kami memang berbasis digital dan membutuhkan investasi yang cukup besar di bidang TI. Namun, SDM pun harus senantiasa *up to date*," ujarnya.

Sebagai informasi, pada tahun lalu Akulaku Finance tercatat hanya menambah sedikit karyawan, dari 182 orang pada akhir 2021 menjadi 202 orang pada akhir 2022. Efrinal menjelaskan bahwa penambahan tahun ini berkisar 30-40 orang.

Adapun, pengembangan SDM secara umum terkait kapasitas penggunaan teknologi juga digelar secara beriringan, disesuaikan dengan kebutuhan fungsional dan spesialisasi. (*)

Apa Kata Mereka?

Rinnata S. (22)
Binus University

Sejujurnya saat ini saya lebih akrab dengan perusahaan keuangan berbasis teknologi (*fintech*) yang bergerak di bidang sistem pembayaran karena memang digunakan dalam aktivitas hampir setiap hari. Kalau untuk *multifinance,* hanya sebatas tahu sebagai perusahaan yang memberikan fasilitas cicilan mobil dan motor. Jadi, kalau harus memilih, sepertinya saya akan lebih tertarik di *fintech* karena merasa lebih familiar dan sepertinya memberikan tantangan kerja yang lebih dinamis.

Timoti (26)
Karyawan *startup*

Bagi saya pada dasarnya berkerja di perusahaan apapun tidak menjadi masalah, selama memberikan apresiasi yang sebanding dengan *load* pekerjaan. Tapi kalau untuk saat ini saya belum pernah berkerja dan *apply* CV di korporasi besar, termasuk *multifinance*. Ada beberapa alasan, seperti tidak memberikan jam kerja yang fleksibel, gaji yang ditawarkan kalah dengan *startup*, dan lingkungan kerja saya dengar kaku.

Mungkin nanti saat saya sudah mulai berkeluarga, preferensi kerja saya akan berubah. Dibanding *startup* yang memberikan gaji besar tapi agak khawatir tidak *sustain,* saya akan lebih pilih perusahaan yang secara pondasi sudah kuat. Walaupun saya harus mengorbankan pendapatan berkurang.

Azhari (29)
Karyawan fintech

Kayaknya masalah utamanya bukan saya minat atau tidak, tapi kebutuhan tenaga kerja IT di *multifinance* tidak sebanyak *fintech*. Mungkin juga karena banyak *fintech* baru, jadi terlihat kebutuhan tenaga kerja mereka secara total lebih besar dibanding *multifinance* yang berdirinya sudah jauh lebih duluan. Jadi menurut saya lebih besar kesempatan kerja di *fintech* dibanding *multifinance*.

Nah, soal minat ini saya tidak masalah untuk berkerja di *multifinance*. Saya banyak dengar juga perusahaan-perusahaan yang menawarkan remunerasi bagus. Selain itu mereka juga sudah lebih mapan secara organisasi, jadi rasanya lebih tahan guncangan.

Courtesy Visit ke Wahana Otomitra Multiartha.
10 Maret 2023

Courtesy Visit ke Kredivo Finance Indonesia.
14 Maret 2023

Courtesy Visit ke Woori Finance Indonesia.
14 Maret 2023

Courtesy Visit ke Buana Finance.
15 Maret 2023

Courtesy Visit ke Tempo Utama Finance.
16 Maret 2023

Courtesy Visit ke Bima Multi Finance.
28 Maret 2023

Courtesy Visit ke Sunindo Kookmin Best Finance.
29 Maret 2023

Kunjungan Topas Multi Finance ke LSPPI.
28 Maret 2023

Courtesy Visit ke Saison Modern Finance.
30 Maret 2023

Courtesy Visit ke Multifinance Anak Bangsa.
30 Maret 2023

Courtesy Visit ke TEZ Capital and Finance.
31 Maret 2023

Kunjungan Solusi Kelola Pratama - BFI ke LSPPI.
3 April 2023

Courtesy Visit ke Gratama Finance Indonesia.
4 April 2023

Courtesy Visit ke Proline Finance.
4 April 2023

Courtesy Visit ke Batara International Finansindo.
5 April 2023

Courtesy Visit ke Daindo International Finance.
6 April 2023

Courtesy Visit ke JACCS MPM Finance Indonesia.
6 April 2023

Courtesy Visit ke SGMW Multifinance Indonesia.
6 April 2023

Courtesy Visit ke Akulaku Finance Indonesia.
10 April 2023

Courtesy Visit ke Atome Finance Indonesia.
11 April 2023

Courtesy Visit ke Mandiri Utama Finance.
11 April 2023

MARET 2023

Ujian Sertifikasi Profesi Penagihan

Ujian Sertifikasi Ahli Pembiayaan & Sertifikasi Dasar Komisaris

Ujian Sertifikasi Dasar Manajerial

Karena keterbatasan halaman & pertimbangan estetika, tidak seluruh foto peserta dapat ditampilkan

APRIL 2023

Ujian Sertifikasi Profesi Penagihan

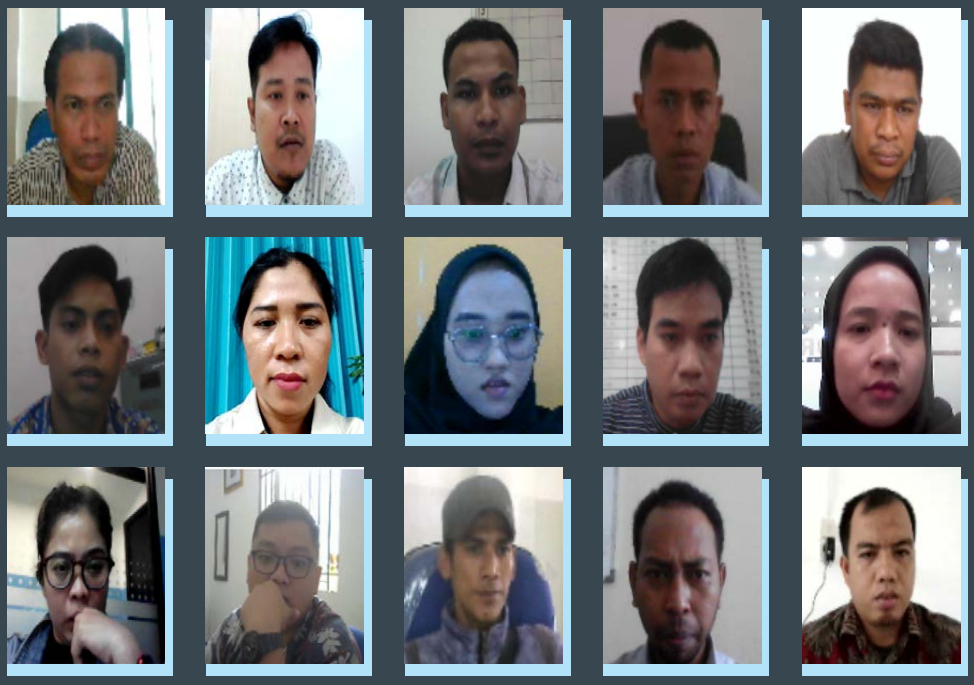

Ujian Sertifikasi Dasar Manajerial Remedial

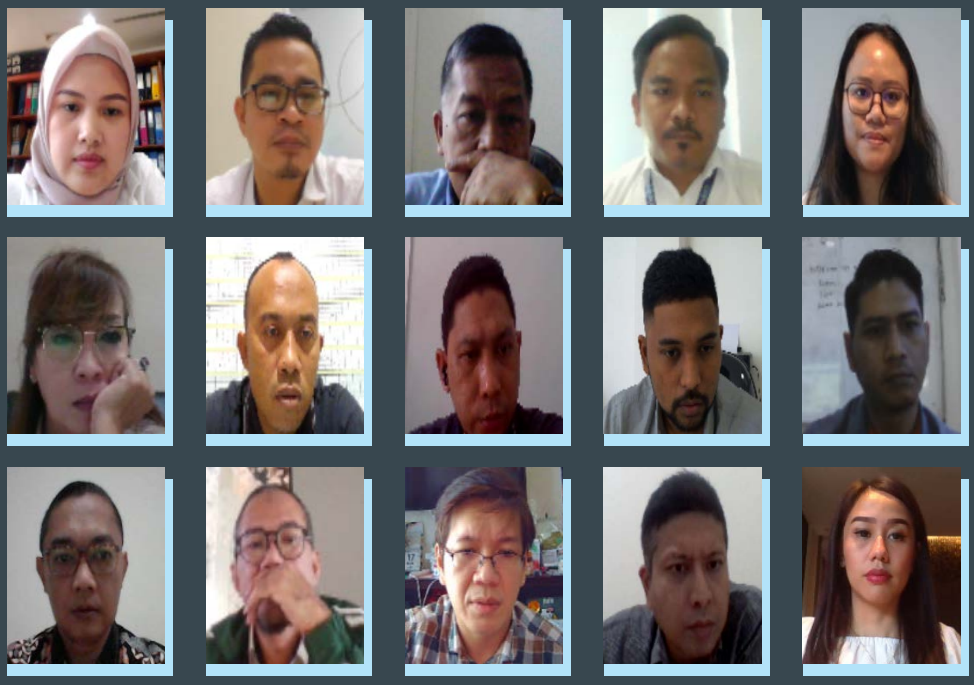

Karena keterbatasan halaman & pertimbangan estetika, tidak seluruh foto peserta dapat ditampilkan

LSPPI
LSP PEMBIAYAAN INDONESIA

DAFTARKAN SEGERA

	UJIAN	DIKLAT	TANGGAL TUTUP PENDAFTARAN
Manajerial (Diklat Offline)	15 JUNI 2023 20 JULI 2023	13 - 14 JUNI 2023 17 - 18 JULI 2023	05 JUNI 2023 06 JULI 2023
Manajerial (Full Online)	22 JUNI 2023 27 JULI 2023	15 - 21 JUNI 2023 20 - 26 JULI 2023	07 JUNI 2023 11 JULI 2023
Manajemen Risiko (Full Offline)	11 JULI 2023	11 JULI 2023	03 JULI 2023

		UJIAN OFFLINE	DIKLAT OFFLINE	TANGGAL TUTUP PENDAFTARAN
Direksi & Komisaris	**IND**	21 JUNI 2023	21 JUNI 2023	14 JUNI 2023
	ENG	28 JULI 2023	28 JULI 2023	18 JULI 2023

Profesi Penagihan oleh Perusahaan Pembiayaan

Sejak **2017**, perusahaan pembiayaan sudah dapat mendaftarkan sendiri ujian **Sertifikasi Profesi Penagihan** setiap **Senin s/d Sabtu** pukul **08.00 - 19.00** (5 sesi pilihan).

TANPA LIMIT JUMLAH PESERTA (UNLIMITED)

#AyoSertifikasiOnline

INFO LEBIH LANJUT HUBUNGI:

021-29820180

info@sppi.co.id

Selamat

Atas Keberhasilan Pencapaian Nilai Ujian Terbaik

Bulan Maret 2023

Sertifikasi Dasar Manajerial

1
Johan F
Sharia Multifinance Astra
Risk Management and Research Development Department Head

1
Ratu Rani Haerani
Summit Oto Finance
Public Relation Dept Head

2
Dorotea Rahmawati
SME Finance Indonesia
Head of Risk Management & MIS Analytics

2
Ahmad Salman Farizy
KB Finansia Multi Finance
Head of Internal Audit & Anti Fraud Management

3
Boy Dedy Anto Tampubolon
Wahana Ottomitra Multiartha
NDS Car Management Departement Head

3
Irwan Jatnika Sonjaya
Arthaasia Finance
Manager Marketing Business Development

Sertifikasi Profesi Penagihan

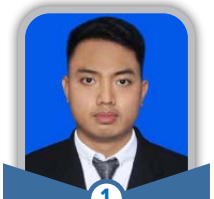

1
Rakha Anggara Widya Dhana
Multindo Auto Finance
Account Officer

2
Yuli K
Adira Dinamika Multi Finance
Remedial Officer

2
Andri Wibowo Kanagung
Indomobil Finance Indonesia
Account Receivable Officer

3
Adi Putra Setiawan
Hino Finance Indonesia
Account Receivable Management Staff

3
Rizaldi Setiawan, SH
Finaccel Finance Indonesia
Field Collection

3
I Gede Anggara Widura
Nusa Surya Ciptadana
Kolektor

Selamat

Atas Keberhasilan Pencapaian Nilai Ujian Terbaik

Bulan April 2023

Sertifikasi Profesi Penagihan

1
Zainal Abidin
Indomobil Finance Indonesia
Account Receivable Officer

2
K Zainal Arifin
Sejahtera Mitra Solusi - Adira Mitra Collection Back End - MCBE

2
Endi
Sejahtera Mitra Solusi - Adira Mitra Recovery Officer- MRO

2
Osvaldo Reynaldi
BCA Finance
Problem Account Consultant Bekasi (USED-AS)

3
Juwita Tahir
Sinar Mitra Sepadan Finance
Branch Collection Admin

3
Taufiq Rubiantoro
Sejahtera Mitra Solusi - Adira Mitra Recovery Officer- MRO

3
Agil Setyo Nugroho
Nusa Surya Ciptadana
Kolektor

3
Eko Purnomo
Nusa Surya Ciptadana
Kolektor

3
Mario Bennov
Clipan Finance Indonesia
Remedial II

3
Tekad Rayya Djati Satriyo
BCA Finance
Field Account Consultant Solo

3
Dhany Septyan Dwicahyo
BCA Finance
Field Account Coordinator Surabaya II (AS)

LSPPI
LSP PEMBIAYAAN INDONESIA

KODE ETIK PEMEGANG SERTIFIKAT LSPPI

1. Membangun dan menjaga reputasi, kehormatan dan martabat profesi.
2. Menghindari konflik kepentingan dalam melaksanakan tugasnya.
3. Melaksanakan tugas secara professional dan penuh tanggung jawab.
4. Menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan tugas dan tidak boleh memakai atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan pihak pemberi tugas, kecuali bila ada hak atau kewajiban profesional atau hukum untuk mengungkapkannya.
5. Tidak menyalahgunakan profesi untuk keuntungan pribadi/keluarga/kelompok dan tidak meminta dan/atau menerima gratifikasi dan/atau suap.
6. Tidak menyampaikan pendapat pribadi atau kelompok yang mengatasnamakan LSP Pembiayaan Indonesia.

LSPPI
LSP PEMBIAYAAN INDONESIA

SELAMAT MEMPERINGATI

KENAIKAN ISA ALMASIH

LSPPI
LSP PEMBIAYAAN INDONESIA

SELAMAT MEMPERINGATI

Idul Adha

1444 H

www.sppi.id